

**PENGARUH METODE SOSIODRAMA TERHADAP KETERAMPILAN
BERBICARA BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V
SDN NO.166 INPRES BONTORITA KECAMATAN POLUT
KABUPATEN TAKALAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

SUAIB

10540 8985 14

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Kebahagiaan adalah milik mereka yang mempunyai impian dan punya keberanian untuk berusaha mewujudkan jadi kenyataan

Janganlah pernah kamu katakan apa yang kamu ketahui, tapi ketahuilah apa yang kamu katakan

Ku persembahkan karya ini untuk Ayahanda tercinta
Yang rela mengorbankan jiwa raganya buat penulis.
Buat Ibunda tercinta yang selalu tabah dan tegar
Dalam mendidik dan membesarkan penulis sampai sekarang.
Semua orang yang membantu dan mendoakan penulis dalam mewujudkan harapannya.

ABSTRAK

Sauib 2018. *Pengaruh Metode Sociodrama terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas V SDN No. 166 Ipres Bontorita Kecamatan Polut Kabupaten Takalar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Erwin Akib dan pembimbing II H. Tjoddin SB.

Masalah utama penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh penerapan metode sociodrama terhadap keterampilan berbicara murid SDN No. 166 Ipres Bontorita Kecamatan Polut Kabupaten Takalar?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode sociodrama terhadap keterampilan berbicara murid SDN No. 166 Ipres Bontorita Kecamatan Polut Kabupaten Takalar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *Pre Test Post Test Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Sociodrama terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN No. 166 Ipres Bontorita Kecamatan Polut Kabupaten Takalar tahun ajaran 2018/2019. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid Kelas V sebanyak 30 orang. Penelitian dilaksanakan selama 5 kali pertemuan.

Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek, yaitu: ketercapaian ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia murid secara klasikal, aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data skor perolehan hasil keterampilan berbicara murid yang dikumpulkan dengan menggunakan tes melalui sociodrama, data tentang aktivitas murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar murid.

Hasil analisis statistik deskriptif penggunaan metode sociodrama terhadap keterampilan berbicara murid positif, keterampilan berbicara murid dengan menggunakan metode sociodrama menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan metode sociodrama. Hasil analisis statistic inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 12,24 dengan frekuensi db = $30 - 1 = 29$, pada taraf signifikansi 50% diperoleh $t_{Tabel} = 1,699$. Jadi, $t_{Hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada Pengaruh Metode Sociodrama terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN No. 166 Ipres Bontorita Kecamatan Polut Kabupaten Takalar

Kata kunci: Metode sociodrama, keterampilan berbicara, dan hasil belajar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud hambanya, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan hambanya. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Metode Sociodrama Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Kelas V SDN No. 166 Inpres Kecamatan Polut Kabupaten Takalar”** dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Beragam kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat usaha yang optimal dan dukungan berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat melewati rintangan tersebut.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ayahanda Muhammad Ramli dan Ibunda Layu yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan kepada **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D** Pembimbing I dan **Drs. H.Tjoddin,SB., M.Pd.,** Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan,

arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Ucapkan terimakasih kepada **Dr. H Rahman Rahim, SE.,MM.** Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd.,Ph.D.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, **Sulfasyah, S.Pd.,M.A.,Ph.D.** Ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, **Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd** Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar atas kebijaksanaan membekali segudang ilmu pengetahuan yang diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, serta seluruh staff Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Ucapan terima kasih juga kepada Bapak Muh. Iswadi Makkuasa, S. Pd., Kepala sekolah SDN No.166 Bontorita dan Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf SDN No.166 Bontorita atas segala bimbingan, kerjasama, dan bantuannya selama penulis mengadakan penelitian. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Siswa-siswi SDN No.166 Bontorita khususnya Kelas V atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kepada rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 terkhusus Kelas A Universitas Muhammadiyah Makassar, terima

kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai di sini. Ucapan terima kasih pula kepada seluruh keluarga dan sahabat-sahabat yang setia dan tulus mengorbankan waktu, tenaga, materi, doa, dukungan dan masukan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu, semoga segala bantuan dan pengorbanannya bernilai ibadah dan mendapat imbalan dari Allah swt.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1) Latar Belakang	1
2) Rumusan Masalah	5
3) Tujuan Penelitian	5
4) Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	
A. Penelitian yang Relevan.....	7
B. Keterampilan Berbicara	9
C. Pengertian Metode Sosiodrama.....	18
B. Kerangka Pikir	22
C. Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel	25
C. Defenisi Operasional Variabel	27

D. Instrumen Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian	35
b. Pembahasan.....	47

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan.....	50
2. Saran	51

Daftar Pustaka.....	52
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1 Populasi Murid SD Negeri 166 Tangru tahun 2015	22
3.2 Sampel Penelitian Murid Kelas V SD Negeri 166 Tangru	22
3.3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	27
4.1. Skor Nilai <i>Pre-Test</i>	30
4.2 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata – rata) nilai <i>pretest</i>	31
4.3. Tingkat keterampilan Berbicara <i>Pretest</i>	32
4.4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	33
4.5. Skor Nilai <i>Post-Test</i>	34

4.6. Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>post-tes</i>	35
4.7. Tingkat keterampilan Berbicara <i>Post-test</i>	36
4.8. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	36
4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid	37
4.10. Analisis skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Bagan Kerangka Pikir	19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Dasar ditegaskan bahwa melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, maka Indonesia mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem gurur yang diatur oleh Undang-Undang Dasar. Hal ini senada dengan rumusan pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan formal merupakan salah satu jalur pendidikan yang dibutuhkan siswa. Salah satu yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah guru. Guru adalah ujung tombak, sebab guru secara langsung mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia cerdas, terampil dan bermoral. Guru harus memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar. Sebagai pengajar, paling tidak guru harus menguasai bahan yang diajarkan dan terampil dalam hal mengajarkannya.

Salah satu hal yang paling pokok dan mendasar dalam pendidikan adalah belajar. Slameto (2003:2) mengemukakan bahwa, “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Oleh karena itu, belajar bukan merupakan pemupukan pengetahuan melainkan suatu proses yang jauh lebih kompleks yang berhubungan dengan nilai sikap, keterampilan, dan pemahaman.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat diharapkan untuk menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti halnya untuk meningkatkan kepandaian dan keterampilan berbicara siswa dapat dilakukan melalui metode pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan apa yang diharapkan siswa. Pada penyajian pelajaran pada siswa, guru harus memiliki metode yang sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang diajarkan tidak menutup kemungkinan siswa mempunyai perasaan kurang senang, kurang bersemangat, gelisah dan hal-hal yang mengarah pada sifat negatif terhadap pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan berbicara.

Memiliki keterampilan berbicara tidak semudah yang dibayangkan orang. Banyak orang yang terampil menuangkan gagasan kedalam bentuk lisan. Pokok pembicaraan cukup menarik , tetapi karena penyajian kurang menarik, hasilnya kurang memuaskan. Sebaliknya, walaupun topik kurang menarik, tapi karena disajikan sedemikian rupa topik itu dapat menarik pendengarnya. Oleh sebab itu, untuk terampil berbicara secara formal diperlukan latihan dan pengarahan secara intensif.

Keterampilan berbicara dengan metode sosiodrama, siswa diharapkan dapat menjadikan lebih aktif berinteraksi dengan teman sekelompoknya. Interaksi dalam pembelajaran dengan melalui sosiodrama semua siswa diperhadapkan untuk

dapat mengemukakan pendapatnya mengenai materi atau tugas yang diberikan untuk diselesaikan secara bersama-sama, sehingga secara tidak langsung keterampilan berbicara siswa dapat meningkat dan mempunyai peluang yang sama untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Huda (2011: 115) mengemukakan bahwa: semua siswa mempunyai kesempatan yang sama (*aqual oppurtunities for succus*) berarti bahwa setiap anggota harus berkontribusi pada kelompoknya masing-masing dengan terus meningkatkan performa mereka setiap hari.

Alasan di atas menjadi latar belakang untuk mengadakan kegiatan obsevasi yang dilakukan di SDN No.166 Inpres Bontorita sehingga diperoleh beberapa keterangan dari hasil wawancara dari guru dan pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas, bahwa siswa yang tuntas hanya 45% tanpa remedial dan 55% melaksanakan remedial terlebih dahulu baru mencapai ketuntasan. Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain proses pembelajran masih bersifat monoton sehingga tidak ada interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, di mana guru hanya memberi tugas yang bersifat se arah yang merupakan tugas individu tanpa ada interraksi di dalamnya. Muksin (dalam Nurgiyantoro, 2005: 58) “ setelah siswa lulus tidak mampu menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi baik tulisan maupun lisan”.

Kenyataan inilah sehingga perlu dibenahi dengan cara menerapkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Salah satu komponen sistem pembelajaran yang harus diperbaiki adalah metode pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah metode

sosiodrama. Metode ini dirancang khusus untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Melalui penerapan metode sosiodrama menuntut investigasi masalah siswa dalam belajar, baik, secara individual, kelompok, maupun klasikal.

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan guru dalam mentransfer pesan dan materi pelajaran kepada siswa, salah satunya adalah melalui metode sosiodrama. Metode sosiodrama ini yang dimaksud adalah cara penyajian materi pelajaran yang berbentuk kelompok sehingga siswa bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman sebaya mereka dengan menggunakan bahasa lisan mereka untuk menyelesaikan masalah mereka secara berkelompok dan berkompetisi menyelesaikan tugas dalam pembelajaran. Berdiskusi dalam hal ini adalah situasi perlakuan anak dalam situasi bermain waktu melakukan suatu pembelajaran di kelas.

Pemulihan siswa kelas V SDN No.166 Inpres Bontorita didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas V rata-rata berusia 10-11 tahun pada tahap ini berada pada tahap berpikir operasional kongkrit dan berpikir formal serta perkembangan kognitif, bahasa, emosi dan sosial siswa sudah matang. Dengan potensi perkembangan tersebut diharapkan siswa mampu meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Peneliti bersama guru yang sepakat melakukan penelitian eksperimental dengan judul “ Pengaruh Metode sosiodrama terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN No.166 Inpres Bontorita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara siswa SDN NO.166 Inpres Bontorita?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN No.166 Inpres Bontorita

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi lembaga penelitian, menjadi masukan bagi penentu kebijakan dalam rangka penyempurnaan/perbaikan dan peningkatan mutu pelajaran melalui metode yang cocok dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan guru tentang metode sosiodrama sekaligus dijadikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan kualitas dan pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah.

- b. Bagi siswa, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menimbulkan motivasi belajar sehingga keterampilan berbicara siswa dapat ditingkatkan.
- c. Bagi sekolah, diharapkan melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi sekolah dalam rangka peningkatan keterampilan berbicara siswanya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi yang dilakukan mengenai keterampilan berbicara melalui metode sosiodrama, terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Adnyana (2014) Pengaruh Model Pembelajaran Sosiodrama Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Karangasem. Hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan berbicara bahasa Indonesia antara siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran Sosiodrama dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (quasi eksperiment) dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design. Populasi penelitian terdiri dari 7 sekolah yaitu SD N 1 Subagan, SD N 5 Subagan, SD N 6 Subagan, SD N 1 Pertama, SD N 4 Pertama, SD N 4 Bugbug, SD N 5 Bugbug. Jumlah keseluruhan populasi adalah 160 orang siswa. Sampel penelitian ini adalah SD Negeri 5 subagan sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 33 orang siswa dan SD Negeri 4 Pertama sebagai kelas kontrol dengan jumlah 30 orang siswa. Penilaian keterampilan berbicara dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian yang terdiri dari lima aspek kebahasaan meliputi pelafalan, intonasi, struktur

kata/kalimat, kelancaran, dan pemahaman/ekspresi. masing-masing aspek memiliki rentang nilai 1-5. Dari hasil pengujian normalitas untuk data kelompok eksperimen nilai $X^2_{hit} = 7,13$ dan $X^2_{tab} = 11,07$ sedangkan untuk kelompok kontrol nilai $X^2_{hit} = 4,36$ dan $X^2_{tab} = 11,07$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $X^2_{hit} < X^2_{tab}$ artinya keterampilan berbicara bahasa Indonesia normal dan homogen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t, dari perhitungannya didapat $t_{hitung} = 3,29$ sedangkan t_{tab} dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = 61$ adalah 2,000 yang berarti $t_{hitung} > t_{tab}$ yang menyatakan model pembelajaran sosiodrama berpengaruh terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia. January (2013) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Metode Sosiodrama pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Tegalrejo 02 Kecamatan Tengeran Kabupaten Semarang”. Hasil keterampilan berbicara yang di peroleh sebelum menggunakan metode sosiodrama hanya 5 siswa yang tuntas atau 35,715% dan setelah menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran bahasa indonesia pada siklus I meningkat 21,43% atau 8 orang siswa dari kondisi awal, dan pada siklus II meningkat 28,57% atau 12 siswa. Dapat disimpulkan penelitian menggunakan metode sosiodrama dapat dilihat bahwa pembelajaran mulai dari pra tindakan sampai siklus I dan siklus II selalu meningkat sehingga peneliti dikatakan berhasil menggunakan metode sosiodrama ini.

Penelitian pada sekolah yang berbeda dilakukan oleh Sari(2013) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara menggunakan Metode Sosiodrama Siswa Kelas Vb SD Negeri Keputaran I Yogyakarta”. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara

menggunakan metode sosiodrama yang dilaksanakan secara berkala dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas vb. Peningkatan keterampilan berbicara pada siklus I sebesar 7,38% dari kondisi awal 60,35% meningkat menjadi 67,73%. Pada siklus II meningkat sebesar 16,17% dari kondisi awal 60,35% meningkat menjadi 76,52%..

2. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut mudah dipahami oleh orang lain. (Ramlah 2016:82)

Menurut Mulgrave (Tarigan 2015:16) berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuatu kebutuhan sang pendengar atau penyimak.

Keterampilan berbicara pada dasarnya harus dimiliki oleh siswa dan semua dalam kegiatan komunikasi, baik yang sifatnya satu arah maupun yang timbal balik ataupun keduanya. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara yang baik, akan memiliki kemudahan di dalam pergaulan, baik di rumah, di kantor, maupun di tempat lain. Dengan keterampilannya segala pesan yang disampaikan akan mudah dicerna, sehingga komunikasi dapat berjalan lancar dengan siapa saja ([http:// www.bpplsp-neg5.go.id/download/ket_bicara.doc](http://www.bpplsp-neg5.go.id/download/ket_bicara.doc) (16-10-2008).

Menurut Saddhono dan Slamet (2012: 33) berbicara adalah perbuatan yang dapat menghasilkan salah satu keterampilan bahasa yang dasar. Hal ini berarti bahwa bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi adalah bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Arsjad dan Mukti (dalam Saddhono dan Slamet 2012: 34) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi atau mengucapkan kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, dan perasaan. Berbicara merupakan keterampilan dalam menyampaikan pesan yang dilakukan secara lisan.

Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan. (Tarigan, 1983: 14). Dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visble*) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Berbicara merupakan suatu bentuk perilkumanusia yng memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik.

Keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu yang lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.(<http://gurukuterampil.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-keterampilan-html?m=1>)

Pengertian keterampilan berbicara adalah keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi atikulasi atas kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta

menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sebagai bentuk atau wujudnya berbicara disebut sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak (Tarigan, 1983: 12)

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Moris dalam Novia (2002: 57) menyatakan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang alami antara anggota masyarakat untuk mengungkapkan pikiran dan sebagai sebuah bentuk tingkah laku social. Lebih jauh lagi Oktarina (2002: 199) menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan menyusun kalimat-kalimat karena komunikasi terjadi melalui kalimat-kalimat untuk menampilkan perbedaan tingkah laku yang bervariasi dari masyarakat yang berbeda (<http://aldonsamosir.Files-wordpress.com/2008/05/pengertian-keterampilan-berbicara-doc>).

Jolly (2004: 1) bahwa berbicara adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa. Berbicara sebagai suatu proses komunikasi, proses perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud ujaran atau bunyi bahasa yang bermakna, yang disampaikan kepada orang lain. Berbicara merupakan suatu peristiwa penyampaian maksud (ide, pikiran, perasaan) seseorang kepada orang lain. Keterampilan berbicara, sifatnya produktif, menghasilkan, memberi, dan menyampaikan. Berbicara bukan hanya cepat mengeluarkan kata-kata dari alat ucap, tetapi utamanya adalah menyampaikan pokok-pokok pikiran secara teratur, dalam berbagai ragam bahasa sesuai dengan fungsi

komunikasi.(<http://www.pages-vourfavorite.com/ppsupi/abstrak/2004> (25-12-2008).

Berbicara adalah salah satu bentuk bahasa yang termasuk dalam aspek produktif. Keterampilan bahasa pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan dan keinginan terhadap orang lain. Dalam hal ini kelengkapan peralatan vokal seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkan dapat memproduksi ragam bunyi yang luas. Keterampilan berbicara juga didasari oleh kepercayaan untuk berbicara secara jujur dan benar serta bertanggungjawab dengan dengan kelengkapan problematic kejiwaan seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan dan berat lidah.

Berbicara sebagai salah satu unsur keterampilan berbahasa sering kali dianggap sebagai suatu kegiatan yang berdiri sendiri-sendiri. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan pengajaran berbicara yang selama ini dilakukan dengan menyuruh siswa-siswa berdiri didepan kelas untuk berbicara, bercerita atau berpidato. Siswa yang lain diminta mendengarkan dan tidak mengganggu. Akibatnya, pengajaran berbicara di sekolah itu kurang menarik. Menurut Hendrikus (1991: 14) Berbicara merupakan titik tolak dan retorika, yang berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu (misalnya memberikan informasi/ memberi motivasi). Dengan kata lain, berbicara adalah salah satu kemampuan khusus pada manusia.

Siswa yang mendapat giliran tertekan sebab di samping siswainya harus mempersiapkan bahan, sering kali guru melontarkan kritik yang berlebih-lebihan. Sementara itu, siswa yang lain kurang merasa terikat pada kegiatan itu kecuali mendapatkan giliran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berbicara kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, serta menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Tahapan berbicara

Kemampuan bicara merupakan salah satu perkembangan anak yang harus diperhatikan orangtua. Kemampuan bicara si kecil bukan dimulai saat ia sudah bisa mengucapkan sebuah kalimat. Dokter spesialis anak, konsultan tumbuh kembang Dahlia mengatakan, kemampuan bicara anak terjadi secara bertahap sesuai usianya. Berikut tahapan normal kemampuan bicara anak seperti dipaparkan Dahlia di Jakarta, Kamis (2/6/2016). Usia 2 bulan, anak seharusnya sudah bisa cooing, seperti "aaaa", "ooo". Menurut Jenni, jika usia 3-4 bulan anak belum bisa cooing, orangtua harus segera menyadari apakah anak mengalami keterlambatan bicara. Usia 6-9 bulan pada usia ini, anak mulai bisa babbling atau mengulang suku kata yang sama, seperti "ma-ma-ma-ma" atau "pa-pa-pa-pa". Mulai usia 6 bulan, anak juga sudah bisa menoleh ketika dipanggil. Jika belum, perlu diperiksa apakah ada masalah pendengaran atau tidak. Saat anak berusia 12 bulan atau satu tahun, ia sudah bisa mengucapkan "mama", "papa", dan mulai bisa mengeluarkan satu

atau dua kata yang bermakna. Kosa katanya pun akan terus bertambah setelah usia satu tahun. Usia 24 bulan atau dua tahun, anak sudah bisa menggabungkan dua kata. Misalnya, "mobil papa", "buku mama".

c. Jenis - jenis berbicara

a. Berdasarkan metode penyampaian

Ada empat cara yang bisa digunakan seseorang dalam menyampaikan pembicaraannya, yaitu:

1. Penyampaian secara mendadak
2. Penyampaian berdasarkan catatan kecil
3. Penyampaian berdasarkan hafalan
4. Penyampaian berdasarkan naskah

b. Berdasarkan jumlah penyimak

Berdasarkan jumlah penyimak, berbicara dapat dibagi atas tiga jenis, yaitu:

1. Berbicara antarpribadi
2. Berbicara dalam kelompok kecil
3. Berbicara dalam kelompok besar

d. Tujuan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan keterampilan yang mutlak digunakan orang. Tujuan utama berbicara adalah untuk mengkomunikasikan secara efektif sehingga hal tersebut dapat dipahami, segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan dan mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap penyimak, serta diketahui prinsip yang mendasari segala pembicara baik secara umum maupun secara peserorangan. Menurut Saddhono dan Slamet (2012:

37) tujuan berbicara adalah sebagai alat sosial, maka pada dasarnya berbicara memiliki maksud umum, yaitu:

- 1) Memberitahu, melaporkan
- 2) Menjamu, menghibur
- 3) Membujuk, mengajak, mendesak dan menyakinkan.

Hastuti. (1985: 57) menyatakan bahwa tujuan berbicara adalah:

- 1) Siswa dapat mengucapkan dengan lafal dan intonasai yang benar, kata, fase dan bahasa yang telah dipelajari.
- 2) Dapat melakukan tanya jawab berdasarkan materi yang telah dipelajari dalam sekolahnya.

c. Prinsip Umum Yang Mendasari Kegiatan Berbicara

Kemampuan berbicara perlu dikembangkan secara terprogram dan terencana. Siswa memiliki berbagai potensi yang dapat dan perlu dikembangkan, terutama potensi mengeluarkan pendapat. Dalam memasuki era globalisasi seperti pada saat ini, kemampuan berbicara sangat penting dalam kehidupan manusia. Para guru harus memiliki kemampuan dan kemauan untuk melatih siswa dalam berargumentasi sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran guru tidak proaktif dalam memberi materi pelajaran.

Saddhono dan Slamet (2012: 54) mengemukakan bahwa ada beberapa prinsip atau ciri suatu pembicaraan yang wajar dilakukan manusia dalam kehidupan untuk berkomunikasi dengan orang sekelilingnya sebagai interaksi sosial, yaitu:

- 1) Membutuhkan paling sedikit dua orang
- 2) Menggunakan suatu tanda linguistik yang dipahami bersama

- 3) Menerima atau mengakui suatu daerah referensi umum
- 4) Merupakan suatu pertunjukan antara partisipan
- 5) Menghubungkan semua dengan lainnya dan kepada lingkungan dengan segera.
- 6) Berhubungan atau berkaitan dengan masa kini.
- 7) Hanya melibatkan aparat atau perlengkapan suatu bunyi bahasa dan pendengaran (sebagai suatu ketrampilan berbahasa).

d. Pengetahuan Dasar Berbicara

Saddhono dan Slamet (2012: 59) berbicara dapat ditinjau sebagai suatu seni, maka penekanannya ditekankan pada penerapan sebagai suatu alat komunikasi dalam suatu masyarakat.

Pembicara memiliki tugas dalam menata gagasan, menata media kebahasaan, dan menyampaikan atau mengirimkan bunyi-bunyi ujaran. Unsur media pembicaraan berfungsi sebagai daerah pemindahan pesan lewat arus bunyi ujaran. Sedangkan pendengar yang menerima bunyi-bunyi ujaran yang bermakna yang disampaikan oleh pembicara.

Kegiatan berbicara, jika pada diri pembicara ada hambatan, maka pesan yang akan disampaikan tidak dapat diterima dengan baik oleh pendengar. Meskipun pembicara dapat menyampaikan gagasan tanpa hambatan, tetapi pada medan pembicaraan terdapat hambatan, maka pesan yang dikirim kepada pendengar akan mengalami hambatan.

Pengetahuan mengenai teori dalam berbicara sangat bermanfaat dalam menunjang kemampuan berbicara. Ada pun konsep yang mendasari pendidikan berbicara yang dikategorikan tiga kelompok, yaitu:

- 5) Hal-hal yang berkenaan dengan hakikat atau sifat dasar ujaran.
- 6) Hal-hal yang menyatakan proses-proses intelektual yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berbicara dengan baik.
- 7) Hal-hal yang memudahkan seseorang untuk mencapai keterampilan berbicara.

e. Evaluasi Pembelajaran Berbicara

Berbicara merupakan suatu kemampuan kompleks yang melibatkan beberapa factor, yaitu kesiapan belajar, kesiapan berpikir, kesiapan mempraktikkan, motivasi dan bimbingan. Apabila salah satu factor di atas tidak dapat dikuasai dengan baik, akan terjadi keterlambatan dan mutu berbicara akan menurun (Hastuti dkk, 1985: 125). Semakin tinggi kemampuan seseorang menguasai kelima factor itu, semakin baik pula penampilan dan penguasaan berbicaranya. Sebaliknya, semakin rendah rendah pula penguasaan berbicaranya. Akan tetapi, sangat sulit bagi kita untuk menilai factor-faktor itu karena sulit diukur.

Berdasarkan fakta bahwa kegiatan berbicara cenderung dapat diamati dalam konteks nyata saat siswa berbicara, maka dalam kegiatan berbicara dapat dikembangkan penilaian kinerja yang bertujuan menguji kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan (apa yang mereka ketahui dan dapat mereka lakukan) berbagai situasi nyata dan konteks tertentu.

Penilaian kinerja mempunyai dua karakteristik dasar yaitu, (1) Siswa diminta untuk mendemonstrasikan kemampuannya dalam mengekspresikan suatu produk atau terlibat dalam suatu aktifitas (perbuatan), (2) produk dari penilaian kinerja lebih penting daripada kinerja (*performance*)-nya

Penilaian mengenai kemampuan kinerja dapat juga dilakukan dengan cara menggunakan skala penilaian. Walaupun cara ini serupa dengan checklist, tetapi skala penilaian memungkinkan penilai menilai kemampuan siswa secara kontinuitas tidak lagi dengan model dikotomi. Dengan kata lain, kedua cara ini sama-sama berdasarkan pada beberapa kumpulan keterampilan atau kemampuan kerja yang hendak diukur.

3. Metode Sosiodrama

1. Pengertian Metode Sosiodrama

Dalam dunia pendidikan, metode adalah rencana penyajian yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan tertentu. Jadi, metode merupakan cara melaksanakan pekerjaan. Oleh karena itu, dari suatu pendekatan dapat tumbuh beberapa metode.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 1988 : 855), bahwa sosiodrama adalah drama yang bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat tentang masalah sosial dan politik.

Menurut Winkel (1993) sosiodrama merupakan dramatisasi dari berbagai persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial.

Kata metode bukan kata asing bagi kita para guru, namun kadang guru jika di Tanya apa itu metode sering keliru dalam memberikan pengertian atau jawaban yang benar. Menurut Suprayekti (Huda 2011: 130) Mengemukakan bahwa “metode adalah cara guru menyampaikan member pelajaran kepada siswabuntuk mencapai tujuan tertentu”. Pendapat tersebut menggambarkan bahwa metode merupakan factor utama keberhasilan gurudalam mengajar karena berhasil tidaknya guru menyampaikan materi tergantung dari cara guru tersebut menyajikan materi pelajan yang disesuaikan dengan keunikan materi dengan metode yang tepat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Soewarno (Huda, 2011: 113) bahwa “ Pengetahuan guru tentang kemungkinan-kemungkinan berbagai metode mengajar adalah pengetahuan yang pokok dalam ilmu mengajar”. Pendapat tersebut mengaharapkan bahwa setiap kali akan mengajar, guru garus dapat menetapkan metode mengajar yang akan dipakainya, dengan memperhitungkan berbagai fakator mengenai kewajaran metode tersebut di dalam situasi khusus yang dihadapainya.

Djamarah (2000 : 200) berpendapat bahwa metode sosiodrama adalah cara mengajar yang memberikan kesempatan anak didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat

2. Kelebihan dan kekurangan Metode SosioDrama

Sama halnya seperti metode pembelajaran lainnya, metode sosiodrama juga memiliki kebaikan dan kelemahan. Kebaikan dan kelemahan ini perlu diketahui oleh setiap pendidik yang akan menerapkan metode sosiodram dala kegiatan

pembelajaran. Adapun kebaikan dan kelebihan sosiodrama dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

a. Kelebihan metode sosiodrama

Adapun kelebihan metode sosiodrama adalah sebagai berikut, diantaranya:

- 1) Memberi kesempatan kepada anak-anak untuk berperan aktif mendramatisasikan sesuatu masalah sosial yang sekaligus melatih keberanian serta kemampuannya melakukan suatu agenda di muka orang banyak.
- 2) Suasana kelas sangat hidup karena perhatian para siswa semakin tertarik melihat adegan seperti keadaan yang sesungguhnya.
- 3) Para siswa dapat menghayati sesuatu peristiwa, sehingga mudah memahami, membanding-banding, menganalisa serta mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatannya sendiri.
- 4) Anak-anak menjadi terlatih berpikir kritis dan sistematis.

b. Kekurangan metode sosiodrama

Kekurangan metode sosiodrama adalah sebagai berikut:

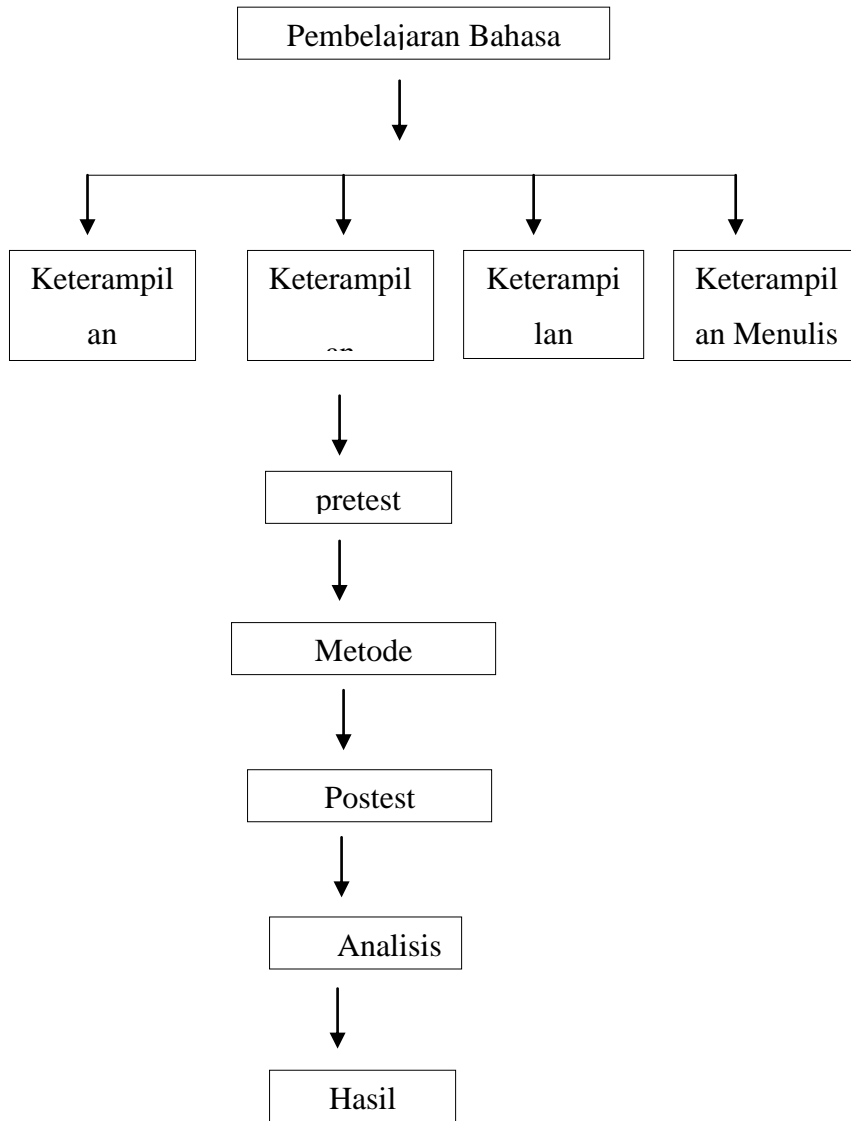
- 1) Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang kreatif.
- 2) Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukan.
- 3) Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menjadi kurang bebas.

- 4) Sering kelas lain terganggu oleh suara pemain dan para penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan, dan sebagainya.
- 5) Metode ini membutuhkan ketekunan, kecermatan dan waktu cukup lama.
- 6) Guru yang kurang kreatif biasanya sulit berperan menirukan sesuatu situasi/tingkah laku sosial yang berarti pula metode ini baginya sangat tidak efektif.
- 7) Ada kalanya para siswa enggan memerankan suatu adegan karena merasa rendah diri atau malu.
- 8) Apabila pelaksanaan dramatisasi gagal, maka guru tidak dapat mengambil sesuatu kesimpulan apapun yang berarti pula tujuan pengajaran tidak dapat tercapai.

E. Kerangka Pikir

Ada empat aspek keterampilan di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Penelitian ini difokuskan pada keterampilan berbicara dengan menerapkan metode sosiodrama, memberikan perlakuan berupa pretest dan posttest untuk mengetahui Pengaruh Metode Pembelajaran Sosiodrama terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia siswa Kelas V SDN No.166 Inpres Bontorita Kecamatan polut Kabupaten Takalar. Oleh karena itu, kerangka dasarnya bertitik tolak pada keterampilan berbicara. Setelah mengetahui pengertian sosiodrama dan keterampilan berbicara yang dikemukakan para ahli, maka dapat disimpulkan seperti yang ada dalam bagan kerangka pikir berikut :

Gambaran dari uraian kerangka pikir dapat dilihat di bawah ini.



2.1. Bagan Kerangka Pikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris.

Dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ada pengaruh metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN No.166 Inpres Bentorita Kecamatan Polut Kabupaten Takalar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu *jenis pre-Experimental Design*. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2017:108).

2. Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

Desain penelitian

Sebelum	perlakuan	Sesudah
T ₁	X	T ₂

Sumber: Sugiyono, 2017

Keterangan

T₁ = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

T₂ = nilai *posttest* (sesudah diberi perlakuan)

X = perlakuan yang diberikan

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (keterampilan berbicara) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan metode sosiodrama untuk melihat pengaruh metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara.
- c) Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono:2017). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN No.166 Bontorita Kecamatan Polut, Kabupaten Takalar. Jumlah siswa SDN No.166 Bontorita 219 orang, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel.3.1

**Populasi Siswa SDN NO.166 INPRES BONTORITA Tahun
2018**

No.	Kls	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	
1	I	17	14	31
2	II	29	20	49
3	III	18	20	38
4	IV	22	21	43
5	V	15	15	30
6	VI	18	10	28
Jumlah		125	103	219

(Sumber: Data SDN NO.166 INPRES BONTORITA, Kecamatan polut, Kabupaten Takalar tahun 2018)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besaar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenanga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu.(Sugioyono,2017:118)

Penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian *Pre-Experimen Design*. Dengan rancangan *One Gp Pretest – posttest Design*. Ada pun cara atau teknik dalam pengambilan sampel yang di gunakan adalah teknik *purposive sampling* atau biasa jugas diberi istilah pengambilan sampel secara langsung.

Teknik *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.(Arikunto, 2013:183). Adapun sampel penelitian yang dimaksud adalah siswa kelas v sebanyak 30 siswa, terdiri dari 15 siswa laki – laki dan 15 siswa perempuan.

Tabel. 3.2

**Sampel Penelitian: Siswa Kelas V SDN NO.166 INPRES
BONTORITA**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	
1	V	15	15	30

C. Definisi Operasional Variabel

Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah – masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, masalah yang menyangkut hubungan antar manusia. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan terhadap masalah – masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Keterampilan berbicara adalah keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atas kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan

pikiran, gagasan, dan perasaan. Sebagai bentuk atau wujudnya berbicara disebut sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak (Tarigan, 1983: 12)

G. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar keterampilan berbicara dengan jenis pretest dan posttest. *pretest* dilaksanakan sebelum metode sosiodrama diterapkan, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode sosiodrama..

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan berbicara yang dimiliki oleh siswa sebelum digunakan metode sosiodrama.

2. Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode sosiodrama pada pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode sosiodrama.

Instrumen penilaian untuk mengumpulkan data siswa pada tingkat kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat di bawah ini:

No	Aspek yang dinilai	Kualifikasi				Deskriptor dan Skor
		1	2	3	4	
1	Volume suara					a. Volume suara yang sangat nyaring, terdengar oleh semua khalayak sepanjang waktu pembicaraan (4) b. Volume suara nyaring terdengar jelas oleh sedikitnya 80% pendengar (3) c. Volume suara kurang nyaring, hanya sekitar 60% yang dapat mendengar pembicaraan dengan jelas (2)
	Aspek Yang dinilai	Kualifikasi				Deskriptor dan Skor
		1	2	3	4	
						d. Volume tidak nyaring, terlalu lembut dan hampir semua pendengar tidak bisa mendengar pembicaraan (1)
2	Kelancaran					a. Pembicaraan dalam segala hal sangat lancar (4) b. Pembicaraan lancar tapi sekali-kali masih kurang ajek/tersendat (3) c. Pembicaraan sering ragu-ragu dan tersendat-sendat (2) d. Pembicaraan selalu berhenti (1)
3	Intonasi					a. Semua intonasi pembicaraan sangat tepat, hamper tidak ada kesalahan (4) b. Kadang-kadang terjadi kesalahan intonasi, tetapi tidak mengganggu pembicaraan (2) c. Banyak terjadi kesalahan intonasi, yang mengganggu pembicaraan (2) d. Semua intonasi pembicaraan tidak

						tepat(1)
4	Pelafalan					<ul style="list-style-type: none"> c. Berbicara dengan sangat jelas, tidak ada kata yang salah pelafalan/ucap (4) d. Berbicara dengan jelas, tetapi ada beberapa kata yang salah pelafalan (3) e. Berbicara kurang jelas, banyak kata yang salah pelafalan (3) f. Berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan (1)
5	Keberanian melakukan sesuatu adegan					<ul style="list-style-type: none"> a. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir dan tanpa ditunjuk (4) b. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir tetapi ditunjuk (3) c. Tampil dengan agak malu-malu pada beberapa bagian penampilan dan ditunjuk (2) d. Tampil dengan malu-malu sejak awal dan ditunjuk (1)

Sumber: Nurgiantoro (2015: 172)

I. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum fi .xi}{\sum fi}$$

(Arikunto, 2006: 300)

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.3. Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 40	Sangat Rendah
45 – 55	Rendah
60 – 75	Sedang
76 – 80	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

= Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

b) Mencari harga Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

c) Mentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = deviasi masing-masing subjek

= Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan metode sosiodrama berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN No.166 Inpres Bontorita

Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan metode sosiodrama tidak berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN No.166 Inpres Bontorita

e) Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan

f) Membuat kesimpulan apakah penggunaan metode sosiodrama berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN No.166 Inpres Bontorita

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pretest* Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN NO.166 Inpres Bontorita sebelum diterapkan metode sosiodrama

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN NO.166 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar mulai tanggal 21 mei – 17 juli 2018, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui kemampuan berbicara siswa berupa nilai dari kelas V SD No 166 Inpres Bontorita.

Data perolehan skor hasil ketrampilan berbicara siswa kelas V SDN No.166 Inpres Bontorita dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.1. Skor Nilai *Pre-Test*

No	NAMA SISWA	Nilai
1	Muhammad Faizal	90
2	Wahab Tri Fadlan	60
3	Irwandi	70
4	Farel Akbar	50
5	Musma Rifat	55
6	Basri	65
7	Ihdil Wahdinil	65
8	Agus	70
9	Muhammad Rifai	65
10	Adryan Pratama	40
11	Muhammad Adam	70
12	Muhammad Arham	45
13	Muh Yusuf Jibril	50
14	Irwan Saputra	75

No	Nama Siswa	Nilai
15	Rahmadani	60
16	Haerul Adwi	60
17	Siti Fatimah	80
18	Risda	60
19	Nuranisa	65
20	Nur Hikmah	55
21	Suci Ramadani	45
22	Syarifa Yulianti	45
23	Armita	50
24	Alfina Damayanti	60
25	Nabila Salma	65
26	Nur Hayati	40
27	St. Fausiyah Kayla	50
28	Nur Islamiyah	55
29	Najwa Nabila	40
30	Nursuci	90

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari siswa kelas V SDN

NO.166 Inpres Bontorita dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
40	3	120
45	3	135
50	4	200
55	3	165
60	5	300
65	5	325
70	3	210
75	1	75
80	1	80
90	2	180
Jumlah	30	1790

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum = 1790$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 30. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1790}{30} \\ &= 60 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V SDN No.166 Inpres Bontorita sebelum penerapan metode sosiodrama yaitu 60. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Tingkat keterampilan Berbicara *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 40	3	10	Sangat Rendah
2	45 – 55	10	33,33	Rendah
3	60 – 75	14	46,66	Sedang
4	76 – 80	1	3,33	Tinggi
5	85 – 100	2	6,66	Sangat tinggi
Jumlah		30	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 10%, rendah 33,33%, sedang 46,66%, tinggi 3,33% dan sangat tinggi berada pada presentase 6,66%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan metode bermain tergolong rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	18	60
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	12	40
Jumlah		30	100

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65) 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara kelas V SDN No.166 Inpres Bontorita belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya 40% 75%.

3. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) Bahasa Indonesia Siswa kelas V SDN No.166 Inpres Bontorita setelah diterapkan Metode Sosiodrama

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya

diperoleh setelah diberikan post- test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data perolehan skor hasil ketrrampilan berbicara siswa kelas V SDN NO.166 Inpres Bontorita setelah penerapan metode sosiodrama:

Tabel 4.5. Skor Nilai *Post-Test*

No	NAMA SISWA	Nilai
1	MF	100
2	WTF	80
3	IR	90
4	FA	70
5	MR	80
6	BI	85
7	IW	95
8	AG	95
9	MR	80
10	AP	75
11	MA	90
12	MM	75
13	MYJ	80
14	IS	95
15	R	90
16	HA	80
17	SF	95
18	R	85
19	N	85
20	NH	75
21	SR	70
22	SY	60
23	A	80
24	AD	85
25	NS	70
26	NH	60
27	SFK	80
28	NI	85
29	NN	55
30	N	95

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari siswa kelas V SDN NO.166 Inpres Bontorita.

Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-tes*

X	F	F.X
55	1	55
60	2	120
70	3	210
75	3	225
80	7	560
85	5	425
90	3	270
95	5	475
100	1	100
Jumlah	30	2440

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum = 2440$ dan nilai dari N sendiri adalah 30. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2440}{30} \\ &= 81,33 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V SDN No.166 Inpres Bontorita setelah penerapan metode sosiodrama yaitu 81,33 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman

Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Tingkat keterampilan berbicara *Post-test*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 40	-	0,00	Sangat Rendah
2	45 – 55	1	3,33	Rendah
3	60 – 75	8	26,66	Sedang
4	76 – 80	7	23,33	Tinggi
5	85– 100	14	46,66	Sangat tinggi
Jumlah		30	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 46,66%, tinggi 23,33%, sedang 26,66%, rendah 1,83%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan siswa dalam berbicara setelah diterapkan metode sosiodrama tergolong tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa

Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	3	10
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	27	90
Jumlah		30	100

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65) 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN NO.166 Inpres Bontorita telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas adalah 90%. 75%.

4. Deskripsi Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN No.166 Inpres Bontorita selama diterapkan Metode Sociodrama

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode sociodrama selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS SISWA

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	PRETEST	30	30	30	POSTTEST	30	100	Aktif
2.	Siswa yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik		26	19	30		25	83,33	Aktif
3.	Siswa yang aktif dalam diskusi		27	28	28		27,66	92,22	Aktif
4.	Siswa yang tidak aktif pada saat diskusi TESTbelrlangsung.		3	2	2		2,33	7,77	Tidak Aktif
5.	Siswa yang aktif dalam kegiatan kelompok.		24	27	28		26,33	87,76	Aktif
6.	Siswa yang aktif bertanya		26	27	27		26,66	88,88	Aktif

	dan menjawab pertanyaan guru.							
7.	Siswa yang mengajukan diri untuk menyampaikan persoalan faktual di sekitarnya.	25	28	28		27	90	Aktif
8	Siswa yang mengajukan diri untuk memberikan tanggapan dan saran tentang persoalan yang di sampaikan kelompok lain	23	26	29		26	86,66	Aktif
9	Siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya pada saat diskusi berlangsung	22	26	28		25,33	84,44	Aktif
10.	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran	20	22	25		22,33	74,44	Aktif
	Rata-rata						79,55	Aktif

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III menunjukkan bahwa:

- a. Persentase kehadiran siswa sebesar 100%
- b. Persentase siswa yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik 83,33%
- c. Persentase Siswa yang aktif dalam diskusi 92,22%
- d. Presentase Siswa yang tidak aktif pada saat diskusi berlangsung.7,77%
- e. Persentase siswa yang aktif dalam kegiatan kelompok 87,76%
- f. Persentase Siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru.88,88%

- g. Siswa yang mengajukan diri untuk menyampaikan persoalan faktual di sekitarnya. 90%
- h. Presentase Siswa yang mengajukan diri untuk memberikan tanggapan dan saran tentang persoalan yang di sampaikan kelompok lain 86,66%
- i. Presentase siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 82,22%
- j. Presentase Siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya pada saat diskusi berlangsung 84,44%
- k. Rata-rata persentase aktivitas siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode sosiodrama yaitu 79,55%

Sesuai dengan kriteria aktivitas siswa yang telah ditentukan peneliti yaitu siswa dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah siswa yang aktif 75% baik untuk aktivitas siswa perindikator maupun rata-rata aktivitas siswa, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah siswa yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 79,55% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode sosiodrama telah mencapai kriteria aktif.

5. Pengaruh Penerapan Metode sosiodrama pada Siswa Kelas V SDN No.166 Inpres Bontorita

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Ada Pengaruh dalam Menerapkan Metode sosiodrama terhadap Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN No.166 Inpres Bontorita Kabupaten

Takalar.”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2(<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	90	100	10	100
2	60	80	20	400
3	70	90	20	400
4	50	70	20	400
5	55	80	25	625
6	65	85	20	400
7	65	95	30	900
8	70	95	25	625
9	65	80	15	225
10	40	75	35	1225
11	70	90	20	400
12	45	75	30	900
13	50	80	30	900
14	75	95	25	625
15	60	90	30	900
16	60	80	20	400
17	80	95	15	225
18	60	85	25	625
9	65	85	20	400
20	55	75	15	225
21	45	70	25	625
22	45	60	15	225
23	50	80	30	900
24	60	85	25	625
25	65	70	5	25
26	40	60	20	400
27	50	80	30	900
28	55	85	30	900
29	40	55	10	100
30	90	95	5	25
JML	1790	2440	650	15625

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{650}{30} \\ &= 21,66 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 15.625 - \frac{(650)^2}{30} \\ &= 15.625 - \frac{1422,500}{230} \\ &= 15.625 - 14.083 \\ &= 1542 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{21,66}{\sqrt{\frac{1542}{30(30-1)}}} \\ t &= \frac{21,66}{\sqrt{\frac{1542}{30(29)}}} \\ t &= \frac{21,66}{\sqrt{\frac{1542}{870}}} \\ t &= 12,24 \end{aligned}$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan = $30 - 1 = 29$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,699$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 12,24$ dan $t_{Tabel} = 1,699$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $12,24 > 1,699$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN No.166 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 60 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 10%, rendah 33,33%, sedang 46,66%, tinggi 3,33% dan sangat tinggi berada pada presentase 6,66%.. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan metode sosiodrama tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 81,33 jadi keterampilan berbicara siswa setelah diterapkan metode sosiodrama mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan metode sosiodrama. Selain itu persentasi kategori hasil belajar Bahasa Indonesia siswa juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 46,66%, tinggi 23,33%, sedang 26,66%, rendah 1,83%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 12,24. Dengan frekuensi (dk) sebesar $30 - 1 = 29$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,699$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama siswa yang melakukan kegiatan lain sebanyak 3 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat diskusi berlangsung. Pada awal pertemuan, hanya sedikit siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya metode sosiodrama siswa mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan siswa yang mengajukan diri untuk menyampaikan persoalan faktual. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan diskusi, mereka mengaku senang dan sangat menikmati diskusi yang dilakukan sehingga termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan

membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN No.166 Inpres Bontorita

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN No.166 Inpres Bontorita sebagai berikut :

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN No.166 Inpres Bontorita sebelum penerapan metode sosiodrama dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu sangat rendah 10%, rendah 33,33%, sedang 46,66%, tinggi 3,33% dan sangat tinggi berada pada presentase 6,66%..

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum metode sosiodrama berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN No.166 Inpres Bontorita dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi 46,66%, tinggi 23,33%, sedang 26,66%, rendah 1,83%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sosiodrama berpengaruh terhadap keterampilan berbicara setelah diperoleh $t_{Hitung} = 12,24$ dan $t_{Tabel} = 1,699$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $12,24 > 1,699$

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa penerapan metode sosiodrama berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN No.166 Inpres Bontorita, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik khususnya guru SDN No.166 Inpres Bontorita, disarankan menerapkan metode sosiodrama untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan metode sosiodrama ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan metode pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat metode ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyana, Putra. 2 juni 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Sociodrama Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Karangasem. *MIMBAR PGSD UNDIKSHA* (online) (<http://ejournal.undiksha.ac.id/diakses> 20 mei 2018)
- Jolly, asep. 3 mei 2004. *Model Pembelajaran Berbicara Bahasa Jepang dengan pendekatan Komunikatif*(online)(<http://www.pages.you.favorite.vom/ppsupi/abstrakBahasa.html>. diakses 17 mei 2018).
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000.*Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif* .Jakarta:Rineka cipta
- Hastuti P.H.Sri.dkk.1985.*Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar kelas VI Kota Madya Surabaya*. Jakarta: Depdiknas.
- Huda, Miftahul.23 mei 2011.*Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan* (online) .(http://www.bpplsp-neg5.go.id/download/ket_bicara.doc diakses 16 oktober 2018).
- Hendrikus, Dori Wuwur. 1991. *Retorika*, Yogyakarta: Kanisius
- January Dennis Ossy (2013) *Peningkatan keterampilan berbicara dengan metode sociodrama pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas V SDN Tegalrejo 02 Kecamatan Tengeran Kabupaten Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1988. *Pengertian Sociodrama*.Depdiknas.
- Dahlia,JenniK.2016.TahapBerbicara.(online)(<https://healt.kompas.com//tahapnormalkemampuanberbicaraanak.html>. Diakses 14 mei 2018)
- Jolly,Asep. 4 oktober 2004. *pengertian berbicara*(online)(<http://www.pages-your.favorite.com> diakses 3-mei-2018)
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPEE.

Novia. 3 maret 2002. *keterampilan berbicara*.(www.academi.edu.diakses 10 mei 2018)

Oktarina, 6 februari 2002. pengertian-keterampilan-berbicara(online)(<http://aldonsamosir.files.wordpress.com> .diakses 10 mei 2018)

Ramlah, St. 2016. *Materi pembelajaran bahasa kelas lanjutan PGSD. FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH*. Tidak diterbitkan secara umum

Saddhono, Kundharu dan Slamet St. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia* . Bandung: Karya Putra Darwati.

Sari Hesti Ratna. 2011. *Peningkatan Keterampilan Berbicara menggunakan Metode Sosiodrama Siswa Kelas Vb SD Negri Keputaran I Yogyakarta*. Skripsi Tidak Diterbitkan

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*.Jakarta: RinekaCipta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.

Tarigan, Herry Guntur. 1983. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Berbahasa*.

Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung, angkasa.

Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Wacana Intelektual.

2013.*Pengertianketerampilan*(online)(<http://gurukuterampil.blogspot.co.id> diakses 18 mei 2018)

2016.*Pengertian,tujuan,unsur-unsur,jenis berbicara dan langkah menjadi pembicara ideal*(online).(https://www.aneiqbal.com.(Diakses 17 mei 2018)

2013.*Metodepembelajaran sosiodrama*..(<http://heryantiputritarmizi.blogspot.co.id/html?m=1>.(diakses 17 mei 2018)

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran A

- **Lampiran I-III : RPP**
- **Lampiran IV : Teks Pretest**
- **Lampiran V : Teks Posttest**
- **Lampiran VI : Daftar Hadir Murid**

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN No.166 Inpres Bontorita
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V / I
Hari/ Tanggal : 22 Mei 2018
Alokasi Waktu : 3 X 35 Menit

I. STANDAR KOMPETENSI

Berbicara:

1. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

II. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa

III. INDIKATOR

A. Kognitif

Kognitif Proses:

1. Mengidentifikasi persoalan faktual.

Kognitif Produk:

1. Menceritakan persoalan faktual
2. Menjelaskan contoh persoalan faktual

B. Psikomotorik

1. Menceritakan persoalan faktual disertai dengan alasan yang logis

C. Afektif

Karakter:

1. Teertip, tekun, bertanggung jawab dan berani

Keterampilan sosial

1. Menjadi pendengar yang baik

2. Mengajukan pertanyaan
3. Menyumbangkan ide
4. Mengemukakan pendapat

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

A. Kognitif

Kognitif Proses:

Setelah proses pembelajaran murid diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi Pengertian persoalan faktual.

Kognitif Produk:

Setelah proses pembelajaran murid diharapkan mampu:

1. Menenal persoalan faktual
2. Menjelaskan contoh persoalan faktual

B. Psikomotorik

Setelah proses pembelajaran murid diharapkan mampu:

1. Menceritakan persoalan faktual disertai dengan alasan yang logis

C. Afektif

Karakter:

Setelah pembelajaran ini murid diharapkan mampu mengembangkan perilaku karakter meliputi:

1. Teertip, tekun , bertanggung jawab dan berani

Keterampilan sosial

Setelah pembelajaran ini murid diharapkan mampu mengembangkan perilaku karakter meliputi:

1. Menjadi pendengar yang baik
2. Mengajukan pertanyaan
3. Menyumbangkan ide
4. Mengemukakan pendapat

V. MATERI PEMBELAJARAN

Persoalan Faktual

VI. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

A. Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, unjuk kerja

B. Model Pembelajaran : Kooperatif

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN:

A. Kegiatan Awal:

1. Guru mengecek kesiapan murid belajar (salah, do'a, absensi)
2. Memotivasi murid dengan mengajak untuk mengamati anggota tubuhnya sebagai anugerah kebesaran Allah.
3. Apersepsi (mengajak murid untuk menyebutkan contoh persoalan faktual)
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran

B. Kegiatan Inti

1. Guru bertanya jawab dengan murid tentang persoalan-persoalan faktual
2. Murid ditugaskan untuk menuliskan beberapa contoh persoalan faktual yang diketahui
3. Beberapa murid mempersentasikan hasil kerjanya di depan kelas sambil menceritakan kejadian persoalan faktual
4. Guru memperjelas masalah yang dipersentasikan yang masih belum jelas
5. Murid dibagi dalam 5 kelompok
6. Setiap kelompok ditugaskan mendramatisasikan persoalan faktual berdasarkan penugasan masing-masing kelompok
7. Setiap perwakilan kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas
8. Kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi hasil kerja kelompok lainnya
9. Guru memberikan penghargaan kepada murid

C. Kegiatan Akhir

1. Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran
2. Tindak lanjut dengan memberikan PR yang ada pada buku mengenai persoalan faktual
3. Guru menyampaikan pesan-pesan moral
4. Berdo'a

VIII. Sumber dan Media Pembelajaran

A. Sumber pembelajaran

1. Buku Bahasa Indonesia Kelas V (bse)
2. Indah Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas V (bse)

B. Media Pembelajaran

1. Gambar cerita mengenai persoalan faktual

IX. PENILAIAN

- A. Teknik Penilaian
 - 1. Tes Lisan
 - 2. Unjuk Kerja
- B. Bentuk instrumen peniain
 - 1. Tanya jawab
 - 2. Tes kemampuan berbicara
- C. Instrumen penilaian



Rudi : "Celana *jeans* punyaaku harganya sangat mahal. Soalnya dibelikan pamanku dari Amerika. Celana ini terbuat dari bahan *jeans* asli. Kalau dipakai terasa ringan nyaman."
Ratna : "Wah, ringan dan nyaman, ya? Modelnya juga bagus. Benar kata orang, kalau barang buatan luar negeri itu dibuat dengan mesin modern dan dikerjakan oleh para ahli. Pantas kalau harganya mahal *banget*."

- 1. Tuliskan persoalan faktual yang terdapat pada teks di atas kemudian persentasekan tugasnya didepan kelas.
- 2. Tanggapi atau berikan saran terhadap persoalan yang disampaikan oleh temanmu

Takalar, 22 mei 2018

Guru kelas

Mahasiswa

Hj. St. Nurhaedah, S.Pd
NIP:19650706 198611 2004

Suaib
NIM:10540898514

Mebgetahui
Kepala SDN No.166 Inpres Bontorita

Muh. Iswadi Makkuasa, S.Pd
NIP:19811129 200502 1 004

Lampiran II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN No. 166 Inpres bontorita
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V / I
Hari/ Tanggal : 24 mei 2018
Alokasi Waktu : 3 X 35 Menit

IX. STANDAR KOMPETENSI

Berbicara:

2. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

X. KOMPETENSI DASAR

- 2.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa

XI. INDIKATOR

D. Kognitif

Kognitif Proses:

2. Menjelaskan Pengertian persoalan faktual.

Kognitif Produk:

3. Mengetahui persoalan faktual
4. Menyebutkan 2 contoh persoalan faktual

E. Psikomotorik

2. Mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang logis

F. Afektif

Karakter:

2. Tepercaya, tekun, bertanggung jawab dan berani

Keterampilan sosial

5. Menjadi pendengar yang baik
6. Mengajukan pertanyaan
7. Menyumbangkan ide
8. Mengemukakan pendapat

XII. TUJUAN PEMBELAJARAN

D. Kognitif

Kognitif Proses:

Setelah proses pembelajaran murid diharapkan mampu:

2. Menjelaskan Pengertian persoalan faktual.

Kognitif Produk:

Setelah proses pembelajaran murid diharapkan mampu:

3. Mengenal persoalan faktual
4. Menyebutkan 2 contoh persoalan faktual

E. Psikomotorik

Setelah proses pembelajaran murid diharapkan mampu:

2. Mengomentari persoalan faktual disertai dengan alasan yang logis

F. Afektif

Karakter:

Setelah pembelajaran ini murid diharapkan mampu mengembangkan perilaku karakter meliputi:

2. Teertip, tekun , bertanggung jawab dan berani

Keterampilan sosial

Setelah pembelajaran ini murid diharapkan mampu mengembangkan perilaku karakter meliputi:

5. Menjadi pendengar yang baik
6. Mengajukan pertanyaan
7. Menyumbangkan ide
8. Mengemukakan pendapat

XIII. MATERI PEMBELAJARAN

Persoalan Faktual

XIV. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

C. Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, unjuk kerja

D. Model Pembelajaran : Kooperatif

XV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN:

D. Kegiatan Awal:

5. Guru mengecek kesiapan murid belajar (salah, do'a, absensi)
6. Memotivasi murid dengan mengajak untuk mengamati anggota tubuhnya sebagai anugerah kebesaran Allah.
7. Apersepsi (mengajak murid untuk menyebutkan contoh persoalan faktual)
8. Menyampaikan tujuan pembelajaran

E. Kegiatan Inti

10. Guru bertanya jawab dengan murid tentang persoalan-persoalan faktual
11. Murid ditugaskan untuk menuliskan beberapa contoh persoalan faktual yang diketahui
12. Beberapa murid mempersentasikan hasil kerjanya di depan kelas sambil menceritakan kejadian persoalan faktual
13. Guru memperjelas masalah yang dipersentasikan yang masih belum jelas
14. Murid dibagi dalam 5 kelompok
15. Setiap kelompok ditugaskan menceritakan persoalan faktual berdasarkan penugasan masing-masing kelompok
16. Setiap perwakilan kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas
17. Kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi hasil kerja kelompok lainnya
18. Guru memberikan penghargaan kepada murid

F. Kegiatan Akhir

5. Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran
6. Tindak lanjut dengan memberikan PR yang ada pada buku mengenai persoalan faktual
7. Guru menyampaikan pesan-pesan moral
8. Berdo'a

XVI. Sumber dan Media Pembelajaran

C. Sumber pembelajaran

3. Buku Bahasa Indonesia Kelas V (bse)
4. Indahya Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas V (bse)

D. Media Pembelajaran

2. Gambar cerita mengenai persoalan faktual

1X. PENILAN

- D. Teknik Penilaian
 - 3. Tes Lisan
 - 4. Unjuk Kerja
- E. Bentuk instrumen peniain
 - 3. Tanya jawab
 - 4. Tes kemampuan berbicara
- F. Instrumen penilaian

Masalah Lingkungan Hidup Bagi Manusia

Masalah lingkungan semakin lama semakin besar, meluas, dan serius. Ibarat bola salju yang menggelinding, semakin lama semakin besar. Persoalannya bukan hanya bersifat lokal atau translokal, tetapi regional, nasional, trans-nasional, dan global. Dampak-dampak yang terjadi terhadap lingkungan tidak hanya berkait pada satu atau dua segi saja, tetapi kait mengait sesuai dengan sifat lingkungan yang memiliki multi mata rantai relasi yang saling mempengaruhi secara subsistem. Apabila satu aspek dari lingkungan terkena masalah, maka berbagai aspek lainnya akan mengalami dampak atau akibat pula.

Pada mulanya masalah lingkungan hidup merupakan masalah alami, yakni peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai bagian dari proses natural. Proses natural ini terjadi tanpa menimbulkan akibat yang berarti bagi tata lingkungan itu sendiri dan dapat pulih kemudian secara alami (homeostasi).

Akan tetapi, sekarang masalah lingkungan tidak lagi dapat dikatakan sebagai masalah yang semata-mata bersifat alami, karena manusia memberikan faktor penyebab yang sangat signifikan secara variabel bagi peristiwa-peristiwa lingkungan. Tidak bisa disangkal bahwa masalah-masalah lingkungan yang lahir dan berkembang karena faktor manusia jauh lebih besar dan rumit (complicated) dibandingkan dengan faktor alam itu sendiri. Manusia dengan berbagai dimensinya, terutama dengan faktor mobilitas pertumbuhannya, akal pikiran dengan segala perkembangan aspek-aspek kebudayaannya, dan begitu juga dengan faktor proses masa atau zaman yang mengubah karakter dan pandangan manusia, merupakan faktor yang lebih tepat dikaitkan kepada masalah-masalah lingkungan hidup.

Oleh karena itu, persoalan-persoalan lingkunganm seperti krusakan sumber-daya alam, penyusutan cadangan-cadangan hutan, musnahnya berbagai spesies hayati, erosi, banjir, bahkan jenis-jenis penyakit yang berkembang terakhir ini, diyakini merupakan gejala-gejala negatif yang secara dominan bersumber dari faktor manusia itu sendiri. jadi, beralasan jika dikatakan, di mana ada masalah lingkungan maka di situ ada manusia.

Terhadap masalah-masalah lingkungan seperti pencemaran, banjir, tanah longsor, gaga! panen karena harna, kekeringan, punahnya berbagai spesies binatang langka, lahan menjadi tandus, gajah dan harimau mengganggu perkampungan penduduk, dan lain-lainnya, dalam rangka sistem pencegahan (preventive) dan penanggulangan (repressive) yang dilakukan untuk itu, tidak akan efektif jika hanya ditangani dengan paradigma fisik, ilmu pengetahuan dan teknologi, atau ekonomi. Tetapi karena faktor tadi, paradigma solusinya harus pula melibatkan semua aspek humanistis. Maka dalam hal ini, peran ilmu-ilmu humaniora seperti sosiologi, antropologi, psikologi, hukum, kesehatan, religi, etologi, dan sebagainya sangat strategis dalam pendekatan persoalan lingkungan hidup.

Pustaka : Hukum lingkungan dan ekologi pembangunan Oleh Nommy Horas Thombang Siahaan, Indonesia

3. Tuliskan persoalan faktual yang terdapat pada teks di atas kemudian persentasekan tugasnya didepan kelas.
4. Tanggapi atau berikan saran terhadap persoalan yang disampaikan oleh temanmu

Takalar, 24 mei 2018

Guru kelas

Mahasiswa

Hj. St. Nurhaedah, S.Pd
NIP:19650706 198611 2004

Suaib
NIM:10540898514

Mebgetahui

Kepala SDN No.166 Inpres Bontorita

Muh. Iswadi Makkuasa, S.Pd
NIP:19811129 200502 1 004

Lampiran III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SD Negeri 166 Tangru
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: V / I
Hari/ Tanggal	: 26 Mei 2018
Alokasi Waktu	: 3 X 35 Menit

XVII. STANDAR KOMPETENSI

Berbicara:

3. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

XVIII. KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, penghayatan dan ekspresi yang tepat.

XIX. INDIKATOR

A. Kognitif

Kognitif Proses:

1. Mengomentari drama dengan lafal yang baik
2. Mengomentari drama dengan intonasi yang tepat

Kognitif Produk

1. Mengemukakan pendapat mengenai drama lafal yang tepat.
2. Mengemukakan pendapat mengenai drama intonasi yang tepat.

B. Psikomotorik

1. Memerankan tokoh drama

C. Afektif

Karakter

1. Tertip, tekun, Bertanggung jawab, Berani

XX. Tujuan Pembelajaran

A. Kognitif

Kognitif Proses:

3. Mengomentari drama dengan lafal yang baik
4. Mengomentari drama dengan intonasi yang tepat

Kognitif Produk

3. Mengemukakan pendapat mengenai drama lafal yang tepat.
4. Mengemukakan pendapat mengenai drama intonasi yang tepat.

B. Psikomotorik

2. Memerankan tokoh drama

C. Afektif

Karakter

Setelah pembelajaran ini, murid diharapkan mampu mengembangkan

perilaku karakter meliputi:

1. Tertip dalam melaksanakan tugas
2. Tekun dalam mengerjakan tugas
3. Bertanggung jawab dalam kelompok
4. Berani menampilkan drama yang sesuai dengan tokoh dan penggunaan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat

XXI. MATERI PEMBELAJARAN

Naskah drama pendek

XXII. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

E. Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, unjuk kerja

F. Model Pembelajaran : Kooperatif

XXIII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN:

G. Kegiatan Awal:

9. Guru mengecek kesiapan murid belajar (salon, do'a, absensi)
10. Memotivasi murid dengan mengajak untuk mengamati anggota tubuhnya sebagai anugerah kebesaran Allah.
11. Apersepsi (mengajak murid untuk menyebutkan contoh persoalan faktual)
12. Menyampaikan tujuan pembelajaran

H. Kegiatan Inti

19. Guru bertanya jawab dengan murid tentang persoalan-persoalan faktual

20. Guru menjelaskan bagaimana memerankan tokoh cerita pada naskah drama
21. Mrid dibagi dalam 5 kelompok
22. Setiap kelompok di tugaskan untuk tampil bersama-sama memerankan tokoh cerita yang ada pada naskah tokoh dialog
23. Setiap perwakilan kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas
24. Setiap kelompok menanggapi penampilan kelompok lain mengenai penampilan memerankan tokoh drama yang ditampilkan di depan kelas.
25. Guru memberikan penghargaan kepada murid

I. Kegiatan Akhir

9. Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran
10. Tindak lanjut dengan memberikan PR yang ada pada pada buku mengenai persoalan faktual
11. Guru menyam[aikan pesan-pesan moral
12. Berdo'a

XXIV. Sumber dan Media Pembelajaran

E. Sumber pembelajaran

5. Buku Bahasa Indonesia Kelas V (bse)
6. Indahya Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas V(bse)

F. Media Pembelajaran

3. Teks naskah drama

1X. PENILAN

G. Teknik Penilaian

5. Tes Lisan
6. Unjuk Kerja

H. Bentuk instrumen peniain

5. Tanya jawab
6. Tes kemampuan berbicara

I. Instrumen penilaian

Operasi yang Sukses

(Empat orang masuk arena pertunjukan.

Satu orang yang sakit di atas tempat tidur

digotong dua orang. Satu orang lagi

sebagai ibu yang latah)

Otong : "A d u h ! . . . H e m m . . . Heemmm...! (*mengerang karena sakit payah*).

Ayah : "Sudah-sudah, turunkan d i s i n i ! (*tempat t i d u r diturunkan*).

Otong : "Aduh....! Heemmm...! Inginminum.... Air...!"
Ibu : "Minum... Otong? Haus? Nanti,nanti, nanti (*mondar-mandir,linglung*)... Apa... yaa?"
Ayah : (*membentak*) "Cepat, Bu!"
Ibu : "Eh...air! Oh, ya...air!" (*teruskeluar dari arena dan kembalinyamembawa ember berisi air*). "Otong, Otong...! Ini airnya,Ibu bawakan banyak sekali!"
Ayah : "Ya, Allah! Ibu! Apa tidak ada gelas?"
Ibu : "Ini saja biar kenyang!"(*Otong segera didudukkan dan ibu mengangkat ember untukmemberi minum*).
Otong : "Haaciih...!" (*Otong bersindan tidak jadi minum, bahkan menolaknya*).
Ibu : "Mengapa Tong, mengapa? Minumlah biar sembuh!"
Ayah : "Itu air apa, Bu? *Kok* baunya begini?"
Ibu : "(*sadar*) Ya Allah...! Ini air dari pispot!" (*terus keluar membawa ember*).
Ucin : "Ayah, bagaimana kalau kita panggilkan dokter saja?"
Ayah : "Ya, ya..., cepat kamu lari, Ucin! Katakanlah kepada dokter penyakitnya gawat sekali!"
Ucin : "Baik, Ayah!" (*sambil segera keluar*).
Otong : "Aduuh....! Hemmm, hemmm....!"
Ibu : (*masuk membawa air ke dalam gelas*) "Ucin ke mana, Ayah?"
Ayah : "Sedang memanggil dokter, Bu!"
Ibu : "Dokter? Untuk apa memanggil dokter?" Merekam Pengalaman Hidup
Ayah : "Mengobati penyakit Otong. *Nah*, itu dokternya datang, (*Ucin dan dokter masuk dengan membawa koper berisi alat-alat kedokteran*)
Ibu : "Oh, Pak Dokter! Cepat Pak Dokter, Otong sudah mengkhawatirkan . Sembuhkan Dokter, jangan sampai mati!"
Dokter : "Ya, ya...! Nanti saya periksa dulu!" (*Dokter langsung memeriksa*).
"Wah ini penyakit berbahaya."
Ibu : "Berbahaya? Aduh, aduh!" (*mondar-mandir*). "Kasihani Otong! Nyawamu tak tertolong. Gusti...! (*menangis*).
Ayah : "Ibu, jangan ribut dulu! Tunggu saja bagaimana dokter!"
Dokter : "Sabar, Bu, mudah-mudahan anak Ibu bisa tertolong!"
Ayah : "Bagaimana penyakitnya, Dokter?"
Dokter : "Wah, penyakitnya berbahaya. Ia mesti dioperasi. Ia terserang penyakit kencing batu!"
Ibu : "Kencing batu? (*Heran*) Batu apa, Dokter? Batu kali atau batu cincin?"
Dokter : "Batu baterai" (*sambil membuka koper. Alat operasi dikeluarkan, yaitu: gergaji, parang, palu, gunting kaleng, jarum karung, tang, dan obeng*).
Ibu : "Aduh, aduh, aduh...! Ada gergaji, gunting, palu, dan segala macam, untuk apa Dokter?"
Dokter : "Parang ini untuk membelah kulit. Gunting untuk memotong urat, gergaji

untuk menggergaji batu yang menempel pada kandung seni. Kalau batunya besar perlu dipukuli, dihancurkan dengan palu ini. Coba pegang satu-satu. Nanti kalau saya minta, segera berikan!" (*Dokter memberikan alat-alat tersebut kepada ketiga orang itu*). "Awas, operasi akan segera dimulai. Parang, berikan!"

Ayah : (*Memberi parang kepada dokter.*)

Dokter : "Coba, tangan itu dipegang oleh seorang. Oleh Ibu saja! Setiap kaki dipegang oleh satu orang. Tahan jangan sampai bergerak. Operasi segera dimulai. Satu...dua...ti.... (*sambil mengayunkan parang diarahkan ke perut pasien*).

Otong : "Tahan, Dokter!" (*Otong bangun, dengan paksa melepaskan diri dari pegangan*). "Operasi cara apa, kok begitu?"

Dokter : "Ini operasi istimewa, untuk mengobati penyakit malas! Bagaimana, mau operasi? Atau sudah sembuh?"

Otong : "Jangan dioperasi Dokter, saya sudah sembuh!"

Dokter : "Tidak mau malas lagi?"

Otong : "Tidak, Dokter!"

Dokter : "Nah, Pa, Bu, anak ibu ini penyakitnya hanya malas, tidak mau bekerja. Sekarang sudah sembuh!"

Ibu : "Oh, pantas....Otong, Otong! Kalau tidak mau mencangkul sawah, terus terang saja. Jangan pura-pura. Membuat orang lain panik!" (*maka, semua keluar. Selesai*). Karya M. Hasbi Sumber: A. Adjib Hamzah, *Pengantar Bermain*

Drama, Bandung, Rosdakarya , 1985

Takalar, 26 mei 2018

Guru kelas

Mahasiswa

Hj. St. Nurhaedah, S.Pd
NIP:19650706 198611 2004

Suaib
NIM:10540898514

Mebgetahui
Kepala SDN No.166 Inpres Bontorita

Muh. Iswadi Makkuasa, S.Pd
NIP:19811129 200502 1 004

Lampiran IV

Teks Pretest

Masalah Lingkungan Hidup Bagi Manusia

Masalah lingkungan semakin lama semakin besar, meluas, dan serius. Ibarat bola salju yang menggelinding, semakin lama semakin besar. Persoalannya bukan hanya bersifat lokal atau translokal, tetapi regional, nasional, transnasional, dan global. Dampak-dampak yang terjadi terhadap lingkungan tidak hanya berkait pada satu atau dua segi saja, tetapi kait mengait sesuai dengan sifat lingkungan yang memiliki multi mata rantai relasi yang saling mempengaruhi secara subsistem. Apabila satu aspek dari lingkungan terkena masalah, maka berbagai aspek lainnya akan mengalami dampak atau akibat pula.

Pada mulanya masalah lingkungan hidup merupakan masalah alami, yakni peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai bagian dari proses natural. Proses natural ini terjadi tanpa menimbulkan akibat yang berarti bagi tata lingkungan itu sendiri dan dapat pulih kemudian secara alami (homeostasi).

Akan tetapi, sekarang masalah lingkungan tidak lagi dapat dikatakan sebagai masalah yang semata-mata bersifat alami, karena manusia memberikan faktor penyebab yang sangat signifikan secara variabel bagi peristiwa-peristiwa lingkungan. Tidak bisa disangkal bahwa masalah-masalah lingkungan yang lahir dan berkembang karena faktor manusia jauh lebih besar dan rumit (complicated) dibandingkan dengan faktor alam itu sendiri. Manusia dengan berbagai dimensinya, terutama dengan faktor mobilitas pertumbuhannya, akal pikiran dengan segala perkembangan aspek-aspek kebudayaannya, dan begitu juga dengan faktor proses masa atau zaman yang mengubah karakter dan pandangan manusia, merupakan faktor yang lebih tepat dikaitkan kepada masalah-masalah lingkungan hidup.

Oleh karena itu, persoalan-persoalan lingkungan seperti kerusakan sumber-daya alam, penyusutan cadangan-cadangan hutan, musnahnya berbagai spesies hayati, erosi, banjir, bahkan jenis-jenis penyakit yang berkembang terakhir ini, diyakini merupakan gejala-gejala negatif yang secara dominan bersumber dari faktor manusia itu sendiri. jadi, beralasan jika dikatakan, di mana ada masalah lingkungan maka di situ ada manusia.

Terhadap masalah-masalah lingkungan seperti pencemaran, banjir, tanah longsor, gaga! panen karena harna, kekeringan, punahnya berbagai spesies binatang langka, lahan menjadi tandus, gajah dan harimau mengganggu perkampungan penduduk, dan lain-lainnya, dalam rangka sistem pencegahan (preventive) dan penanggulangan (repressive) yang dilakukan untuk itu, tidak akan efektif jika hanya ditangani dengan paradigma fisik, ilmu pengetahuan dan teknologi, atau ekonomi. Tetapi karena faktor tadi, paradigma solusinya harus pula melibatkan semua aspek humanistik. Maka dalam hal ini, peran ilmu-ilmu

humaniora seperti sosiologi, antropologi, psikologi, hukum, kesehatan, religi, etologi, dan sebagainya sangat strategis dalam pendekatan persoalan lingkungan hidup.

Pustaka : Hukum lingkungan dan ekologi pembangunan Oleh Nommy Horas Thombang Siahaan, Indonesia

LAMPIRAN V

Teks Berbicara

Operasi yang Sukses

(Empat orang masuk arena pertunjukan. Satu orang yang sakit di atas tempat tidur digotong dua orang. Satu orang lagi sebagai ibu yang latah).

Otong : "A d u h ! . . . H e m m . . . Heemmm...! (*mengerangkarena sakit*).

Paman : "Sudah-sudah, turunkan di sini ! (*tempat tidur di turunkan*).

Otong : "Aduh....! Heemmm...! Inginminum.... Air...!"

Ibu : "Minum...Otong? Haus? Nanti,nanti, nanti (*mondar-mandir,linglung*)...
Apa... yaa?"

Paman : (*membentak*) "Cepat, Bu!"

Ibu : "Eh...air! Oh, ya...air!.Otong, Otong...! Ini airnya, Ibu bawakan banyak sekali!"

Paman : "Ya, Allah! Ibu! Apa tidak ada gelas?"

Ibu : "Ini saja biar kenyang!" (*Otong segera didudukkan dan ibu mengangkat ember untuk memberi minum*).

Otong : "Haaciih...!" (*Otong bersin dan tidak jadi minum, bahkan menolaknya*).

Ibu : "Mengapa Tong, mengapa? Minumlah biar sembuh!"

Paman : "Itu air apa, Bu? Kok baunya begini?"

Ibu : "(*sadar*) Ya Allah...! Ini air dari pispot!" (*terus keluar membawa ember*).

Ucin : "Paman, bagaimana kalau kita panggilkan dokter saja?"

Paman : "Ya, ya..., cepat kamu lari, Ucin! Katakanlah kepada dokter penyakitnya gawat sekali!"

Ucin : "Baik, Paman!" (*sambil segera keluar*).

Otong : "Aduuh....! Hemmm, hemmm....!"

Ibu : (*masuk membawa air ke dalam gelas*) "Ucin ke mana, Paman?"

Paman : "Sedang memanggil dokter, Bu!"

Ibu : "Dokter? Untuk apa memanggil dokter?" Merekam Pengalaman Hidup

Paman : "Mengobati penyakit Otong. Nah, itu dokternya datang, (*Ucin dan dokter masuk dengan membawa koper berisi alat-alat kedokteran*)

Ibu : "Oh, Pak Dokter! Cepat Pak Dokter, Otong sudah mengkhawatirkan . Sembuhkan Dokter, jangan sampai mati!"

Dokter : "Ya, ya...! Nanti saya periksa dulu!" (*Dokter langsung memeriksa*).
"Wah ini penyakit berbahaya."

Ibu : "Berbahaya? Aduh, aduh!" (*mondar-mandir*). "Kasih Otong! Nyawamu tak tertolong. Gusti...! (*menangis*).

Paman : "Ibu, jangan ribut dulu! Tunggu saja bagaimana dokter!"

Dokter : "Sabar, Bu, mudah-mudahan anak Ibu bisa tertolong!"

Paman : "Bagaimana penyakitnya, Dokter?"

Dokter : "Wah, penyakitnya berbahaya. Ia mesti dioperasi. Ia terserang penyakit kencing batu!"

Ibu : "Kencing batu? (*Heran*) Batu apa, Dokter? Batu kali atau batu cincin?"

Dokter : "Batu baterai" (*sambil membuka kopor. Alat operasi dikeluarkan, yaitu: gergaji, parang, palu, gunting kaleng, jarum karung, tang, dan obeng*).

Ibu : "Aduh, aduh, aduh...! Ada gergaji, gunting, palu, dan segala macam, untuk apa Dokter?"

Dokter : "Parang ini untuk membelah kulit. Gunting untuk memotong urat, gergaji untuk menggergaji batu yang menempel pada kandung seni. Kalau batunya besar perlu dipukuli, dihancurkan dengan palu ini. Coba pegang satu-satu. Nanti kalau saya minta, segera berikan!" (*Dokter memberikan alat-alat tersebut kepada ketiga orang itu*). "Awas, operasi akan segera dimulai. Parang, berikan!"

Paman : (*Memberi parang kepada dokter.*)

Dokter : "Coba, tangan itu dipegang oleh seorang. Oleh Ibu saja! Setiap kaki dipegang oleh satu orang. Tahan jangan sampai bergerak. Operasi segera dimulai. Satu...dua...ti.... (*sambil mengayunkan parang diarahkan ke perut pasien*).

Otong : "Tahan, Dokter!" (*Otong bangun, dengan paksa melepaskan diri dari pegangan*). "Operasi cara apa, kok begitu?"

Dokter : "Ini operasi istimewa, untuk mengobati penyakit malas! Bagaimana, mau operasi? Atau sudah sembuh?"

Otong : "Jangan dioperasi Dokter, saya sudah sembuh!"

Dokter : "Tidak mau malas lagi?"

Otong : "Tidak, Dokter!"

Dokter : "Nah, Pa, Bu, anak ibu ini penyakitnya hanya malas, tidak mau bekerja. Sekarang sudah sembuh!"

Ibu : "Oh, pantas....Otong, Otong! Kalau tidak mau mencangkul sawah, terus terang saja. Jangan pura-pura. Membuat orang lain panik!" (*maka, semua keluar. Selesai*). Karya M. Hasbi Sumber: A. Adjib Hamzah, *Pengantar Bermain*

Drama, Bandung, Rosdakarya , 1985

Lampiran VI

ABSEN KELAS

SDN No.166 INPRES BONTORITA KABUPATEN TAKALAR

NO.	NAMA MURID	L/P	PERTEMUAN					KET	
			1	2	3	4	5		
1	Muhammad Faizal	L	P R I T E S T	√	√	√	√	√	P O S T T E S T
2	Wahab Tri Fadlan	L		√	√	√	√	√	
3	Irwandi	L		√	√	√	√	√	
4	Farel Akbar	L		√	√	√	√	√	
5	Musma Rifat	L		√	√	√	√	√	
6	Basri	L		√	√	√	√	√	
7	Ihdil Wahdinil	L		√	√	√	√	√	
8	Agus	L		√	√	√	√	√	
9	Muhammad Rifai	L		√	√	√	√	√	
10	Adryan Pratama	L		√	√	√	√	√	
11	Muhammad Adam	L		√	√	√	√	√	
12	Muhammad Arham	L		√	√	√	√	√	
13	Muh Yusuf Jibril	L		√	√	√	√	√	
14	Irwan Saputra	L		√	√	√	√	√	
15	Rahmadani	P		√	√	√	√	√	
16	Haerul Adwi	L		√	√	√	√	√	
17	Siti Fatimah	P		√	√	√	√	√	
18	Risda	P		√	√	√	√	√	
19	Nuranisa	P		√	√	√	√	√	

No	Nama Murid	L/P	Pertemuan					Ket
			1	2	3	4	5	
20	Nur Hikmah	P	√	√	√	√	√	
21	Suci Ramadani	P	√	√	√	√	√	
22	Syarifa Yulianti	P	√	√	√	√	√	
23	Armita	P	√	√	√	√	√	
24	Alfina Damayanti	P	√	√	√	√	√	
25	Nabila Salma	P	√	√	√	√	√	
26	Nur Hayati	P	√	√	√	√	√	
27	St. Fausiyah Kayla	P	√	√	√	√	√	
28	Nur Islamiyah	P	√	√	√	√	√	
29	Najwa Nabila	P	√	√	√	√	√	
30	Nursuci	P	√	√	√	√	√	

Ket: a : alfa (tanpa pemberitahuan)

s : sakit

i : izin

Laki-laki = **15** orang

Perempuan = **15** orang +

Jumlah siswa = **30** orang

Takalar, Mei 2018

Peneliti

SUAIB
NIM. 10540898514

Lampiran B

- **Lampiran VII : Data Skor perolehan hasil
berbicara (pretest)**
- **Lampiran VIII : Data Skor perolehan hasil
berbicara permulaan
(Posttest)**
- **Lampiran IX : Deskriptor penilaian
keterampilan berbicara**
- **Lampiran X : Hasil analisis data aktivitas siswa**
- **Lampiran XI : Dokumentasi**

Lampiran VII**PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA****PRETEST**

Nama Sekolah : SD NEGERI 166 Tangru

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V / I (Satu)

NO.	NAMA MURID	ASPEK PENILAIAN					Skor	Nilai	Ket.
		Volume	Kelancaran	Intonasi	Pelafalan	Keberanian			
1	Muhammad Faizal	4	4	3	3	4	18	90	
2	Wahab Tri Fadlan	3	2	2	2	3	12	60	
3	Irwandi	3	3	2	2	4	14	70	
4	Farel Akbar	1	2	2	2	3	10	50	
5	Musma Rifat	1	2	3	3	2	11	55	
6	Basri	4	3	2	2	2	13	65	
7	Ihdil Wahdinil	4	3	3	1	2	13	65	
8	Agus	3	4	3	2	2	14	70	
9	Muhammad Rifai	2	3	2	3	3	13	65	
10	Adryan Pratama	1	2	2	2	1	8	40	
11	Muhammad Adam	4	3	2	2	3	14	70	
12	Muhammad Arham	2	2	1	1	3	9	45	
13	Muh Yusuf Jibril	1	3	2	2	2	10	50	
14	Irwan Saputra	4	3	3	2	3	15	75	
15	Rahmadani	4	2	2	2	2	12	60	

No	Nama Murid	Aspek Penilaian					Skor	Nilai	Ket.
		Volume	Kelancaran	Intonasi	Pelafalan	Keberanian			
16	Haerul Adwi	3	2	2	3	2	12	60	
17	Siti Fatimah	4	3	3	3	3	16	80	
18	Risda	4	3	2	2	1	12	60	
19	Nuranisa	2	3	4	2	2	13	65	
20	Nur Hikmah	3	1	3	2	2	11	55	
21	Suci Ramadani	1	3	2	2	1	9	45	
22	Syarifa Yulianti	1	1	3	2	2	9	45	
23	Armita	2	2	2	2	2	10	50	
24	Alfina Damayanti	4	3	2	2	2	12	60	
25	Nabila Salma	3	3	3	3	1	13	65	
26	Nur Hayati	1	2	2	2	1	8	40	
27	St. Fausiyah Kayla	2	3	2	2	1	10	50	
28	Nur Islamiyah	4	2	1	2	2	11	55	
29	Najwa Nabila	2	1	2	2	1	8	40	
30	Nursuci	4	4	4	3	3	18	90	

Lampiran VIII**PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA****POSTTEST**

Nama Sekolah : SD NEGERI 166 Tangru

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V / I (Satu)

NO.	NAMA MURID	ASPEK PENILAIAN					Skor	Nilai	Ket.
		Volume	Kelancaran	Intonasi	Pelafalan	Keberanian			
1	Yusril	4	4	4	4	4	20	100	
2	Adam	4	4	3	2	3	16	80	
3	Asrul	4	4	3	3	4	18	90	
4	Firman	3	3	3	2	3	14	70	
5	Muh. Akidah	4	3	3	3	3	16	80	
6	Akmal	4	3	3	3	4	17	85	
7	Wahidin	4	4	4	3	4	19	95	
8	Muh. Erwin Saputra	4	4	3	4	4	19	95	
9	Akbar	4	4	3	3	4	16	80	
10	Agus	3	3	3	2	4	15	75	
11	Umar Mukhtar	4	4	3	4	3	18	90	
12	Ardam	3	3	2	3	4	15	75	
13	Rudi	3	4	3	3	3	16	80	
14	Yusup	4	4	4	4	3	19	95	
15	Muh. Ilman	4	4	3	4	3	18	90	

No	Nama Murid	Aspek Penilaian					Skor	Nilai	Ket.
		Volume	Kelancaran	Intonasi	Pelafalan	Keberanian			
16	Yshar	4	2	3	4	3	16	80	
17	Muh. Ardiansyah	4	3	4	4	4	19	95	
18	Putra Aril Sudarman	4	3	4	3	3	17	85	
19	Wahdaniyah	3	3	4	3	4	17	85	
20	Jelita	3	3	3	4	2	15	75	
21	Nurmasita	3	3	3	3	2	14	70	
22	Fitri	3	2	3	2	2	12	60	
23	Aisyah Syam	4	3	2	4	3	16	80	
24	Putri Amelia Sari	4	3	2	4	4	17	85	
25	Sri Ayu	3	3	3	3	2	14	70	
26	Nur Aisyah	3	2	2	3	2	12	60	
27	Rita	4	3	4	2	3	16	80	
28	Nur Hilmi	4	3	3	3	4	17	85	
29	Fitra	2	3	1	2	3	11	55	
30	Asila Salsabila	4	4	4	3	4	19	95	

Lampiran IX

DESKRIPTOR PENILAIAN

No	Aspek Yang dinilai	Nilai	Deskriptor Penilaian
1	Volume Suara	4	a. Volume suara yang sangat nyaring, terdengar oleh semua khalayak sepanjang waktu pembicaraan (4)
		3	b. Volume suara nyaring terdengar jelas oleh sedikitnya 80% pendengar (3)
		2	c. Volume suara kurang nyaring, hanya sekitar 60% yang dapat mendengar pembicaraan dengan jelas (2)
		1	d. Volume tidak nyaring, terlalu lembut dan hampir semua pendengar tidak bisa mendengar pembicaraan (1)
2	Kelancaran	4	a. Pembicaraan dalam segala hal sangat lancar (4)
		3	b. Pembicaraan lancar tapi sekali-kali masih kurang ajek/tersendat (3)
		2	c. Pembicaraan sering ragu-ragu dan tersendat-sendat (2)
		1	d. Pembicaraan selalu berhenti (1)
3	Intonasi	4	a. Semua intonasi pembicaraan sangat tepat, hamper tidak ada kesalahan (4)
		3	b. Kadang-kadang terjadi kesalahan intonasi, tetapi tidak mengganggu pembicaraan (2)
		2	c. Banyak terjadi kesalahan intonasi, yang mengganggu pembicaraan (2)
		1	d. Semua intonasi pembicaraan tidak tepat(1)

No	Aspek Yang dinilai	Nilai	Deskriptor Penilaian
4	Pelafalan	4	a. Berbicara dengan sangat jelas, tidak ada kata yang salah pelafalan/ucap (4)
		3	b. Berbicara dengan jelas, tetapi ada beberapa kata yang salah pelafalan (3)
		2	c. Berbicara kurang jelas, banyak kata yang salah pelafalan (3)
		1	d. Berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan (1)
5	Keberanian melakukan sesuatu adegan	4	a. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir dan tanpa ditunjuk (4)
		3	b. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir tetapi ditunjuk (3)
		2	c. Tampil dengan agak malu-malu pada beberapa bagian penampilan dan ditunjuk (2)
		1	d. Tampil dengan malu-malu sejak awal dan ditunjuk (1)

RUBRIK NILAI				
A	=	Sangat Baik	=	4
B	=	Baik	=	3
C	=	Cukup	=	2
D	=	Kurang	=	1

Lampiran X

HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran		30	30	30		30	100	Aktif
2.	Murid yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik		26	19	30		25	83,33	Aktif
3.	Murid yang aktif dalam diskusi		27	28	28		27,66	92,22	Aktif
4.	Murid yang tidak aktif pada saat diskusi berlangsung.		3	2	2		2,33	7,77	Tidak Aktif
5.	Murid yang aktif dalam kegiatan kelompok.		24	27	28		26,33	87,76	Aktif
6.	Murid yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru.		26	27	27		26,66	88,88	Aktif
7.	Murid yang mengajukan diri untuk menyampaikan persoalan faktual di sekitarnya.		25	28	28		27	90	Aktif
8	Murid yang mengajukan diri untuk memberikan tanggapan dan saran tentang persoalan yang di sampaikan kelompok lain		23	26	29		26	86,66	Aktif
9	Murid yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya pada saat diskusi berlangsung		22	26	28		25,33	84,44	Aktif
10.	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		20	22	25		22,33	74,44	Aktif
	Rata-rata							79,55	Aktif

Lampiran XI

DOKUMENTASI



Guru melakukan tanya jawab dengan murid tentang persoalan-persoalan fectual.



Murid menceritakan kejadian persoalan faktual yang mereka ketahui



Siswa bermain drama menggunakan “operasi yang berhasil”



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SUAIB**
NIM : 10540 8985 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara bahasa indonesia pada siswa kelas v SD No 166 Bontorita Kecamatan Polut Kabupaten Takalar

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada Tim penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Gowa, september 2018
Yang membuat pernyataan

Suaib



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **SUAIB**
Stambuk : 10540 8985 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Gowa, september 2018

Yang membuat perjanjian

Suaib